

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 6 Desember 2013 sampai dengan 6 Januari 2014 di SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas dari penerapan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* terhadap hasil belajar materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* pada kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (2x40') untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan (1x40') untuk *post test* pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati penerapan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan teknik tes digunakan peneliti untuk mendapatkan nilai hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan

*Team Quiz* dan daftar nama siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014.

Jenis sampling yang digunakan adalah sampel penuh atau populasi karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga diperoleh hasil belajar kelas eksperimen yang berjumlah 82 siswa, yang terdiri dari 27 siswa dari kelas VIII A, 28 siswa dari kelas VIII B, dan 27 siswa dari kelas VIII C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, reflect, recite an review*) dengan *Team Quiz* efektif terhadap hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Ditunjukkan dengan rata-rata *post test* 75,68 lebih tinggi dari nilai KKM 70. Rangkaian penelitian dan analisis data dijelaskan dalam poin B.

## **B. Analisis Data**

### 1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum menganalisis data hasil uji penelitian, terlebih dahulu peneliti menganalisis soal uji coba yang telah diujicobakan di SMP Hasanuddin 4 Semarang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen tersebut akan digunakan sebagai soal *post test* untuk kelas eksperimen. Instrumen tersebut akan diujicobakan dan dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal tersebut. Soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan lagi dalam penelitian dan soal yang valid akan digunakan sebagai evaluasi akhir pada kelas eksperimen dengan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan di SMP Hasanuddin 4 Semarang dengan jumlah peserta uji coba,  $n = 17$  dan taraf signifikan 5% diperoleh  $r$  tabel 0,482 jadi item dikatakan valid jika  $r$  hitung  $> 0,482$ . Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Validitas Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	2, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	35
2	Invalid	1, 4, 5, 10, 11	5

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji validitas dapat dilihat pada lampiran 16. perhitungan validitas soal uji coba diperoleh 35 soal yang valid sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan 35 soal yang dinyatakan valid untuk digunakan sebagai soal *post test*.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten, kapanpun instrumen itu diujikan. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 35 butir soal diperoleh  $r_{11} = 0,8150$ . Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut merupakan soal yang berreliabel, karena nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,8-1,0 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 18.

c. Uji tingkat kesukaran soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, apakah soal tersebut memiliki kriteria sangat sukar, sukar, sedang, mudah atau sangat mudah. Berdasarkan perhitungan hasil tingkat kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat sukar	-	-
2	Sukar	2, 7, 8, 13, 14, 18, 21	7
3	Sedang	3, 6, 12, 16, 17, 23, 25, 27, 28, 30, 31, 36, 38, 39, 40	15
4	Mudah	9, 15, 19, 20, 22, 24, 26, 29, 32, 33, 34, 35, 37	13
5	Sangat mudah	-	-

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 19.

d. Uji daya beda soal

Daya beda soal atau daya pembeda soal berkaitan dengan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan uji daya beda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daya Beda Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Sangat jelek	-	-
2	Jelek	14	1
3	Cukup	13 dan 18	2
4	Baik	2, 7, 8, 21	4
5	Sangat baik	3, 6, 9, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	28

Perhitungan selengkapnya mengenai analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran, sedangkan penghitungan umum untuk uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 14 dan keputusan mengenai soal mana yang akan digunakan dan tidak digunakan dalam soal *post test* dapat dilihat pada lampiran 20.

## 2. Analisis uji hipotesis

Setelah melaksanakan penelitian mengenai efektifitas kolaborasi model pembelajaran PQ4R dengan *Team quiz* maka diperoleh nilai hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Nilai hasil tersebut digunakan untuk analisis uji hipotesis. Analisis uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak yaitu pihak kanan. Sebelum uji t pihak kanan dilakukan dahulu uji normalitas. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan dalam analisis uji hipotesis yaitu:

### a. Analisis uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. nilai hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan setelah dikenai perlakuan atau *treatment* kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* dijadikan data untuk uji normalitas dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Nilai hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No.	Kelas		
	VIIIA	VIIIB	VIIIC
1	74	77	77
2	78	90	93
3	87	74	70
4	84	84	70
5	74	80	70
6	44	87	60
7	77	84	77
8	67	84	78
9	78	88	67
10	70	80	67
11	90	70	74
12	67	90	77
13	64	90	74
14	78	64	77
15	70	80	70
16	80	94	67
17	84	90	80
18	53	64	70
19	84	80	70
20	80	80	68
21	70	56	90
22	84	84	67
23	64	74	7
24	80	84	6,4
25	76	80	6,7
26	44	84	7,6
27	84	86	8
28		73	
n = 82			
$\Sigma = 6206$			
$\bar{X} = 75,68$			

Penerapan kolaborasi strategi pembelajaran dengan *Team Quiz* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan mencapai nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 44 jadi rentang nilainya (R) 50, dan banyak interval kelas 7 buah dengan panjang kelas 8. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	44-51	2	2,45
2	52-59	2	2,45
3	60-67	13	15,85
4	68-75	19	23,13
5	76-83	23	28,05
6	84-91	21	25,62
7	92-99	2	2,45
Jumlah ( $\Sigma$ )		82	100

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ . Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Data Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	Kemampuan	$x^2_{hitung}$	dk	$x^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	<i>Post Test</i>	9,7311	6	12,592	Normal

Pada tabel di atas menyatakan bahwa uji normalitas nilai akhir pada kelas eksperimen untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 7-1 = 6$ , diperoleh  $x_{hitung}^2 = 12,592$ .  $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ , artinya data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

b. Analisis uji hipotesis

Efektif atau tidaknya kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* terhadap hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang dapat dilihat melalui dua hal yaitu:

1) Nilai rata-rata hasil Post test

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen tersebut di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *post test* kelas eksperimen 75,68. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Biologi di SMP Hasanuddin 6 Semarang yaitu 70, hal ini berarti kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* efektif terhadap hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014.

2) Uji satu pihak

Pengujian hipotesis menggunakan satu pihak, pihak kanan dengan nilai yang dihipotesiskan  $\mu_0$  yaitu 70 (KKM). Karena nilai *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_0 : \bar{X} \leq \mu_0$$

$$H_a : \bar{X} > \mu_0$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII yang diajar dengan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz*.

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan, adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA di SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014 yaitu 70.

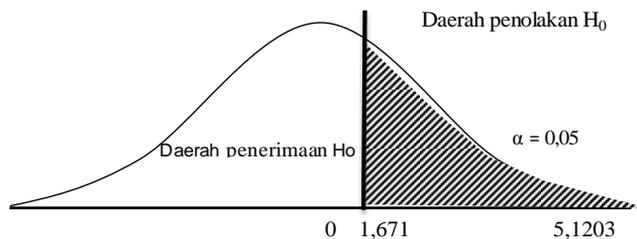
Kriteria pengujian pihak kanan:  $+ t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan  $dk = n-1$ ,  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima

dan  $H_a$  ditolak untuk harga  $t$  lainnya. Harga  $t$  lainnya yaitu jika  $+ t_{tabel} \leq t_{hitung}$  dengan  $dk = n-1$ ,  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai hasil post test kelas eksperimen dapat diketahui data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji t Kelas Eksperimen

Kelas	$\bar{X}$	S	n	$\mu_0$	T
Eksperimen	75,68	10,05034	82	70	5,1203

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 75,68. Setelah perhitungan akhir dengan uji  $t$  pihak kanan diperoleh  $t_{hitung} = 5,1203$  kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi  $t$  satu pihak (*one tail test*) dengan  $dk = 82-1 = 81$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,671$ . Hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji  $t$  dapat dilihat pada lampiran 22. Kurva uji  $t$  pihak kanan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. Kurva Uji t Pihak Kanan

Pada gambar tersebut di atas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  terletak di daerah penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga bisa diartikan bahwa kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz* efektif terhadap hasil belajar materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013-2014. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat melampaui atau lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi yaitu teori belajar kognitif, teori belajar *Cognitive Developmental* yang dikemukakan oleh Skinner, Slavin, dan Gagne.

Sebelum menuju teori kognitif perkembangan psikologi belajar kognitif siswa juga sesuai dengan paham teori konstruktivis yang mengatakan bahwa siswa memahami belajar konsep dari membaca dapat meningkatkan pemahaman dan bukan hanya hafalan serta dapat bekerja dengan kelompok mereka saat menemukan konsep-konsep materi yang dipelajari. Paham konstruktivis memandang bahwa belajar yang dilakukan

siswa merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatannya.

John Flavell mencetuskan istilah metakognitif sebagai awal pembentukan belajar kognitif. Metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi yang memahami pikiran adalah peristiwa mental internal yang menyenangkan. Proses metakognisi diawali pada usia anak-anak hingga remaja.

Setelah teori metakognitif perkembangan berlanjut pada teori belajar kognitif. Menurut Gagne, strategi kognitif adalah kemampuan internal yang terorganisasi untuk membantu siswa belajar proses berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Sesuai juga dengan pendapat Jean Peaget tentang empat tahapan perkembangan kognitif, bahwa siswa sekolah menengah berada pada tahapan puncak yaitu Operasi formal antara umur 11 tahun-dewasa. Sistem pemikiran mereka abstrak dan pemecahan masalah melalui penggunaan eksperimentasi sistematis. Sehingga dapat dianalisis bahwa metode membaca PQ4R yang dikolaborasikan dengan metode kooperatif *team quiz* dapat melatih perkembangan psikologi kognitif siswa dari perkembangan remaja menuju dewasa.

Berdasarkan teori belajar kognitif, guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami pelajaran yang sudah disampaikan serta memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kepada siswa lain dan guru bahwa ia sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan.

Implikasi teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner terhadap mata pelajaran IPA khususnya Biologi adalah bahwa siswa harus menyesuaikan tingkah laku secara progresif saat proses pembelajaran aktif. Melalui Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review*) berkolaborasi dengan permainan kuis berkelompok (*Team Quiz*) siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar konsep dari strategi membaca PQ4R pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, kemudian pemahaman tersebut dapat dibangun melalui permainan kuis berkelompok dan guru sebagai fasilitator. Sehingga dari kegiatan membaca tersebut siswa dituntut aktif untuk memperoleh informasi dan menemukan informasi dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Implikasi teori belajar menurut Slavin adalah belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya dengan adanya belajar dari permasalahan yang disajikan oleh pendidik maka siswa akan senantiasa belajar dan

mengikuti alur perkembangan dirinya sesuai dengan apa yang telah diusahakannya untuk mencapai perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah hasil belajar dalam kegiatan belajar IPA materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan akan dapat tercapai melalui kegiatan membaca dan bermain kuis berkelompok. Perkembangan yang dimiliki siswa adalah perkembangan belajar sejak lahir yaitu melalui membaca.

Teori Gagne yang menyatakan bahwa belajar lebih cepat dipahami jika menggunakan cara yang sesuai. Implikasi teori ini terhadap materi Biologi adalah guru hendaknya memberi metode yang lebih variatif sehingga *image* Biologi sebagai ilmu hafalan akan hilang dengan sendirinya dari *mind set* peserta didik.

Pembelajaran Biologi menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam secara alamiah. Oleh karena itu guru perlu melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran jika materi yang disampaikan bersifat nyata melalui pengalaman langsung dan metode yang menyenangkan sehingga materi akan mudah diingat melalui permainan dan pemahaman konsep.

Berdasarkan teori-teori belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, perlu adanya beberapa keahlian dalam memilih model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Terkait teori-teori belajar tersebut di atas maka tepat jika materi IPA khususnya materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R dengan *Team Quiz*, karena dalam penerapannya kolaborasi strategi pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa untuk membaca, mengamati, berdemonstrasi, aktif, dan menemukan atau menyelesaikan masalah (*Problem Solving*) dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman yang sudah siswa miliki dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dengan *Team Quiz*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan di satuan pendidikan tidak jauh dari faktor instrumental, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum adalah unsur substansial yang mana berisi tentang program yang akan disampaikan guru sebelum proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum mengartikan kurikulum sebagai salah satu program pendidikan yang menjadi rujukan inti pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

Implementasi kurikulum juga didasarkan pada pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Penyusunan strategi pembelajaran dalam proses belajar di satuan pendidikan tidak terlepas dari pandangan pedoman penyusunan kurikulum. Apabila strategi belajar yang

disusun sudah sesuai maka strategi tersebut layak untuk disampaikan kepada siswa demi mencapai tujuan pendidikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan, melainkan terjadi karena adanya keterbatasan peneliti. Adapun kendala yang dialami peneliti dalam penelitian yang pada akhirnya menjadi keterbatasan penelitian, adalah sebagai berikut :

#### **1. Keterbatasan waktu**

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi penelitian ini sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

#### **2. Keterbatasan kemampuan**

Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan materi

Penelitian ini terbatas pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila strategi PQ4R dengan *Team Quiz* diterapkan pada materi lain.

4. Keterbatasan tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Hasanuddin 6 Semarang tahun ajaran 2013/2014, sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan pada objek penelitian yang lain, namun sampel penelitian sudah memenuhi prosedur penelitian.